

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Islam masuk ke India pada masa Khalifah al-Walid dari Dinasti Bani Umayyah melalui ekspedisi yang dipimpin oleh panglima Muhammad Ibn Qasim peradaban Islam mulai tumbuh dan menyebar di anak benua India. Kedudukan Islam di wilayah ini dan berhasil menaklukkan seluruh kekuasaan Hindu dan serta mengislamkan sebagian masyarakatnya India pada tahun 1020 M. Setelah Gaznawi hancur muncullah beberapa dinasti kecil yang menguasai negeri India ini, seperti Dinasti Mamluk, Khalji, Tuglug, dan yang terakhir Dinasti Lodi yang didirikan Bahlul Khan Lody.

Hadirnya Kerajaan Mughal membentuk sebuah peradaban baru di daerah tersebut dimana pada saat itu mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Kerajaan Mughal yang bercorak Islam mampu membangkitkan semangat umat Islam di India. Hal ini menunjukkan bahwa Kerajaan Mughal bukanlah kerajaan Islam pertama di India. Jika pada dinasti-dinasti sebelumnya Islam belum menemukan kejayaannya, maka kerajaan ini justru bersinar dan berjaya. Keberadaan kerajaan ini dalam periodisasi sejarah Islam dikenal sebagai masa kejayaan kedua setelah sebelumnya mengalami kecemerlangan pada dinasti Abbasiyah (Muhammad Miri, 2019: 217).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kedatangan Islam di India dapat dikatakan karena dibawa oleh kaum pedagang. Namun, disisi lain masuknya agama Islam di India sudah sejak khalifah Umar Bin Khattab. Pada saat itu, diutuslah khalifah untuk menaklukkan Sind (India), akan tetapi gagal. Kegagalan pada utusan pertama tidak membuat para khalifah menyerah hingga diutus kembali utusan untuk menaklukkan India. Pada masa dinasti Bani Umayyah, diutuslah Muhammad bin Qasim yang pada saat itu berhasil menaklukkan raja-raja Hindu di India hingga membuat raja tersebut masuk ke dalam agama Islam.

Tercatat dalam sejarah Islam, Dinasti Mughal ini berdiri pada periode pertengahan. Setelah masa pertengahan usai, muncul tiga Dinasti besar yang dapat membangun kembali kemajuan umat Islam. Di antara Dinasti besar tersebut adalah Dinasti Mughal. Ketiga Dinasti ini sudah dapat dikategorikan sebagai negara adikuasa pada zaman itu. Karena kebesaran Dinasti tersebut

sudah mampu menguasai perekonomian, politik serta militer dan mampu mengembangkan kebudayaan yang monumental. Di antara ketiga Dinasti tersebut, Dinasti Mughal adalah Dinasti yang termuda usia berdirinya. Dinasti ini berdiri setelah dua puluh lima tahun setelah berdirinya Dinasti Safawi, diperkirakan sekitar seperempat abad jarak usia keduanya.

Dinasti Mughal berhasil mempersembahkan perubahan besar dan menciptakan kemajuan-kemajuan di negara India. Pencapaiannya pun tidak hanya pada satu aspek saja melainkan berbagai aspek seperti politik, militer, ekonomi, sosial, budaya, agama, seni, dan ilmu pengetahuan. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran para raja atau sultan yang menjalankan roda pemerintahan. Adapun pada pencapaian kejayaannya di dinasti Mughal salah satu sultan yang berkuasa dan dapat mencapai kejayaan yang luar biasa adalah sultan Akbar.

Sultan Akbar adalah keturunan dari sultan-sultan sebelumnya yang memerintah di kerajaan Mughal. Puncak kejayaan sultan Akbar dalam memerintah membuat dinasti mughal mendapatkan penghormatan dan penghargaan dari kerajaan-kerajaan lain tidak hanya kerajaan Islam saja melainkan kerajaan Hindu. Kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Sultan Akbar membuat ia disegani oleh bangsa-bangsa lainnya. Sultan Akbar adalah anak dari Sultan Hamayun dan merupakan cucu sultan Babur yakni raja pertama Dinasti Mughal. Ketika berumur 14 Tahun, Sultan Akbar naik tahta menjadi raja, akan tetapi diusianya yang belia ia belum mampu menjalankan roda pemerintahan sehingga ia diwakilkan oleh Bairam Khan yang merupakan penasihat politik Dinasti Mughal pada saat itu. Kemudian pada 1556 saat Sultan Akbar berusia 17 Tahun Sultan Akbar mulai menjalankan roda pemerintahannya sendiri (Agustina, dkk., 2020: 125).

Sultan Akbar selama kepemimpinannya terkenal dengan kebijakan-kebijakan yang dapat mempersatukan rakyat baik yang beragama muslim maupun nonmuslim. Kebijakan-kebijakannya tersebut membawa dampak yang sangat besar terhadap kejayaan Dinasti Mughal. Adapun kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Akbar pada saat itu terlihat dari beberapa bidang diantaranya adalah pada bidang agama, "Sultan Akbar mentolerir setiap agama yang berkembang di India dengan mengeluarkan UU Din Ilahhi, bahwasanya agama raja merupakan agama minoritas di India, jika tidak diterapkan toleransi dalam bidang agama akan menimbulkan sebuah diskriminasi agama yang

mengakibatkan pengaruh kesenjangan terhadap bidang yang lain. Di bidang budaya, bahwa pada masa sebelum Sultan Akbar, Dinasti Mughal tidak memiliki budaya asli sehingga budaya yang ada mengikuti budaya lingkungan sekitar. Namun pada masa pemerintahan Sultan Akbar, kebudayaan ditumbuh kembangkan berdasarkan akulturasi budaya dari Persia dan India. Hal itu dapat dilihat dari bangunan peninggalan Mughal seperti Farthepur Sikri, Red Fort, dan Masjid Jami'. Sultan Akbar juga menciptakan sebuah bahasa yang wajib digunakan oleh masyarakatnya yaitu bahasa Urdhu. (Agustina, dkk., 2020: 126).

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemenarikan dari Dinasti Mughal pada masa pemerintahan Sultan Akbar adalah karena dalam masa pemerintahannya, Sultan Akbar telah banyak menciptakan perubahan-perubahan baru yang ditujukan untuk mencapai kejayaan Dinasti Mughal. Perjuangan dalam pencapaian kejayaan yang dilakukan oleh Sultan Akbar sangat patut untuk diapresiasi karena untuk mencapai kejayaan dibutuhkan perjuangan keras sehingga dapat mencapai kejayaan tersebut. Usaha-usaha dalam memimpin Dinasti Mughal tidaklah mudah mengingat pada masa itu Agama Islam merupakan agama minoritas sehingga perlu untuk mengeluarkan Undang-undang agar tidak terjadi diskriminasi. Ide kreatif Sultan Akbar dalam membuat Undang-undang tersebut membuat Dinasti Mughal mulai menjadi perhatian oleh kerajaan lain sehingga membuat Sultan Akbar menjadi raja yang disegani bangsa lain.

Urgensi penelitian mengenai Kepemimpinan Dinasti Mughal pada masa Pemerintahan Sultan Akbar bahwa pada masa kepemimpinan Sultan Akbar, Pemerintahan Dinasti Mughal mencapai kemajuan dan kejayaan yang sangat besar. Berbagai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Akbar memiliki pengaruh besar terhadap peradaban Islam khususnya di India dan di Asia pada umumnya. Kelahiran Dinasti Mughal di India membawa peran penting bagi sejarah peradaban Islam di wilayah India, di mana India pada saat itu memiliki sebagian besar penduduk yang beragama Hindu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah adalah dalam rangka mewujudkan kejayaan Dinasti Mughal perlu adanya tokoh yang handal seperti Sultan Akbar. Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Pemerintahan Dinasti Mughal di India Tahun 1526-1857?
 2. Bagaimana latar belakang Kehidupan Sultan Akbar?
 3. Apa saja kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Akbar?
 4. Bagaimana Pengaruh kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Akbar di India?
- Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diangkatlah judul penelitian sebagai berikut: **“Tinjauan Historis Pemerintahan Dinasti Mughal Pada Masa Pemerintahan Sultan Akbar Tahun 1556-1605 M”**

C. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah ini batasan konsep sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sejarah serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian sejarah, tujuannya agar dalam proses penelitian konsep yang akan dibahas tidak berhaluan dengan konsep yang akan dikaji. Dalam penelitian ini ada beberapa batasan konsep, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep tentang Pemerintahan

Pemerintahan adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Suradinata (2018:6) membedakan pemerintah dan pemerintahan. Pemerintah adalah badan-badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan adalah semua kegiatan lembaga atau badan-badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara.

Pada beberapa literatur yang ditulis para ahli, makna pemerintahan dibahas dari pengertian sempit dan dalam pengertian luas. Dalam arti sempit dipahami sebagai segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif.

Konsep pemerintahan dalam arti luas di atas, tampaknya didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Montesquieu dengan teorinya yang sangat terkenal “Trias Politica” dalam bukunya “*L’ Esprit des Lois*”, membagi kekuasaan negara dalam 3 bidang yang terpisah satu sama lain, yaitu:

- a. *Pouvoir Legislatif*, yaitu kekuasaan dalam bidang pembuatan perundang-undangan.
- b. *Pouvoir Eksekutif*, yaitu kekuasaan dalam melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh undang-undang.
- c. *Pouvoir Yudicatif*, yaitu kekuasaan untuk menjaga agar undang-undang tersebut dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan (Suradinata, 2018:6-7).

Pada penelitian ini Dinasti Mughal adalah Dinasti yang memiliki suatu sistem pemerintahannya sendiri. Dinasti Mughal berdirinya pada tahun 1526. Jadi Dinasti Mughal ini sebagai penerus Islam sebelumnya di India. Pada masa khulafaurrasyidin, memang sudah ada niat penyebaran Islam ke India, hal ini diketahui pada masa khalifah Umar bin Khatab dan Usman sudah pernah mengirim ekspedisi ke sana, tetapi rencana ini gagal karena mendengar rawannya daerah India. Kemudian pada masa Ali bin Abi Thalib juga pernah mengirim suatu ekspedisi di bawah pimpinan Al-Harits bin Murah Al-Abdi untuk menyerbu India dan berhasil menaklukkannya, malangnya sang pemimpin terbunuh pada tahun 42 H disuatu daerah Al-Daidin yang terletak antara Sind dan Khurasan.

b. Konsep tentang Dinasti

Dinasti adalah keturunan dari raja-raja yang memerintah dan semua berasal dari satu keturunan. Suatu negara yang menganut sistem pemerintahan yang berupa Dinasti atau kerajaan maka akan menurunkan pemerintahannya kepada keturunannya. Alfian (2009: 66) menyatakan:

kata Kepeimpinan Dinasti bahwa pemimpin adalah urusan keturunan, bukan hak sembarang orang. Darah biru artinya keturunan bangsawan pemimpin. Dalam tradisi kepemimpinan tradisional, tradisi pemimpin yang diturunkan melekat erat. Suksesi raja selalu dikaitkan dengan faktor legitimasi keturunan.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dinasti merupakan konsep kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin atau raja adalah suatu urusan kepemimpinan wilayah yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini berarti jika suatu negara menerapkan konsep pemerintahan berdasarkan kedinastian maka yang menjadi raja berikutnya adalah keturunan dari raja-raja sebelumnya, sedangkan orang lain diluar keturunan raja tidak berhak menjadi pemimpin. Hal ini terjadi disebagian negara di dunia seperti India, Inggris, Prancis, Jerman, dan sebagainya. Di India, sistem Dinasti sudah berlaku sejak

lama. Adapun Dinasti-dinasti yang ada dan sempat memerintah di Negara India adalah:

Dinasti Mughal ini berdiri pada periode pertengahan. Setelah masa pertengahan usai, muncul tiga Dinasti besar yang dapat membangun kembali kemajuan umat Islam. Di antara Dinasti besar tersebut adalah Dinasti Mughal. Ketiga Dinasti ini sudah dapat dikategorikan sebagai negara adikuasa pada zaman itu. Kebesaran Dinasti tersebut sudah mampu menguasai perekonomian, politik serta militer dan mampu mengembangkan kebudayaan yang monumental. Di antara ketiga Dinasti tersebut, Dinasti Mughal adalah Dinasti yang termuda usia berdirinya. Dinasti ini berdiri setelah dua puluh lima tahun setelah berdirinya Dinasti Safawi, diperkirakan sekitar seperempat abad jarak usia keduanya. Namun Dinasti ini cukup lama berkuasa, lebih kurang selama tiga abad. Dinasti Mughal berdiri sejak awal abad ke-16 sampai abad ke-19 sehingga mampu membawa pengaruh besar bagi perkembangan Islam, mulai dari bidang sastra hingga arsitektur (Miri, 2019: 218). Mughal sudah mengalami masa keemasan selama setengah abad, para orang Hindu tidak sanggup mempertahankan kebesaran yang telah dibangun oleh sultan-sultan sebelumnya. Kekuasaan politiknya menjadi merosot akibat tahta kepemimpinannya dijadikan rebutan, sehingga terjadi separatis Hindu, konflik yang berkepanjangan ini mengakibatkan pengawasan daerah-daerah menjadi lemah dan satu persatu melepaskan loyalitasnya dari pemerintah pusat.

2. Batasan Istilah

Dari batasan konsep diatas dan landasan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Pemerintahan adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara.
- b. Dinasti adalah keturunan dari raja-raja yang memerintah dan semua berasal dari satu keturunan. Dinasti Mughal adalah salah satu dinasti yang ada di India. Dinasti Mughal didirikan oleh raja Babur pada Tahun 1527. Masa kejayaan dinasti mughal berada di bawah kepemimpinan Sultan Akbar. Pada masa pemerintahan Sultan Akbar berbagai kebijakan dilakukan oleh kerajaan sehingga dinasti ini mengalami kemajuan yang pesat.

D. Tujuan Kajian

Tujuan adalah arah atau pencapaian hasil dari suatu kegiatan. Tujuan kajian adalah arah atau hasil dari kegiatan penelitian melalui suatu kajian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pemerintahan Dinasti Mughal pada Tahun 1526-1857.
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Sultan Akbar.
3. Untuk mendeskripsikan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Akbar.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Akbar di India.

E. Kegunaan Kajian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dengan mendeskripsikan pemerintahan Mughal, maka diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Dinasti Mughal, pengaruh dan kemajuan, serta keruntuhan Dinasti Mughal.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemerintahan Mughal dan pengaruhnya terhadap sejarah Indonesia
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk dijadikan sebagai referensi bagi guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah terutama pada materi Dinasti Mughal.
 - b. Kegunaan dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pemerintahan Dinasti Mughal dan pengaruhnya.

F. Metode Kajian

1. Metode yang Digunakan

Penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam setiap tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pasti menggunakan pendekatan ilmu sosial (Kuntowijoyo,

2013:89). Dalam suatu masalah dapat diperlukan beberapa metode untuk memecahkan masalah. Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, dalam Nurul Zuriah (2005:51) menyatakan bahwa:

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode penelitian sejarah adalah penelitian yang mencoba merekonstruksi dan mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan mencari sebab-sebab peristiwa itu terjadi. Penelitian ini akan menganalisis data-data yang diperoleh dari sumber-sumber serta menguji data-data tersebut berdasarkan fakta yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penelitian sejarah yang akan dilakukan adalah dengan mengkaji berbagai sumber, kemudian melakukan analisis terhadap sumber tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, peneliti harus memerlukan suatu pengumpulan data-data atau sumber-sumber sejarah agar harapannya peneliti dapat memperoleh data yang benar dan akurat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca buku-buku sumber sejarah atau dokumen-dokumen yang terdapat di perpustakaan.

a. Heuristik

Heuristik merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Penemuan disini maksudnya adalah memperoleh sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji.

Menurut Renier dalam Lubis (2011:17) menjelaskan:

Heuristik merupakan tahap awal dari seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sejarah sebelum menuju ke tahapan selanjutnya. Heuristik merupakan kegiatan awal kerja dari seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data sejarah yang akan dikaji. Kata Heuristik berasal dari kata "*heuriskein*" dalam bahasa Yunani yang berarti menemukan atau memperoleh sumber sejarah.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa langkah awal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan

berbagai sumber-sumber data sejarah yang akan dikaji yaitu mengenai Dinasti Mughal. Sumber-sumber ini dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat berupa buku-buku sejarah, arsip, maupun dokumen-dokumen lain yang mendukung. Adapun sumber-sumber yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Sumber Data “Dinasti Mughal”

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Dinasti Mughal: Menelusuri Jejak Peradaban Islam di Tanah Hindustan.	Asli
2	Metodologi Studi Islam Karya Supiana, M.Ag.	Asli
3	Perekonomian Islam	Asli
4	Atlas Eksplorasi dan Kerajaan	E-Book
5	Islam dan Negara Sekular	E-Book
6	Cara Mudah Memahami Sejarah Islam	E-Book

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tema atau masalah yang sedang dikaji. Menurut Nazir (2018:111) mengungkapkan:

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas diambil pengertian bahwa Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Peneliti harus mencermati data-data yang diperoleh dengan cara mengkaji atau mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan obyek selama melakukan penelitian.

3. Keabsahan Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti harus diketahui keabsahan dan keasliannya melalui kritik sumber.

Menurut Abdurahman (2011:108) menyatakan bahwa:

Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Kritik atau verifikasi itu ada dua macam : autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.

Berdasarkan pendapat di atas sumber yang digunakan dalam penelitian harus dilakukan kritik sumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber kredibilitas dan tingkat kepercayaan sehingga sumber yang digunakan benar-benar merupakan sumber yang valid. Adapun kritik sumber yang dapat dilakukan yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber atau bahan yang digunakan dalam penyusunan penelitian sejarah, kritik ekstern terdiri dari nama pengarang sumber dan waktu pembuatan sumber.

Sedangkan menurut Daliman (2014: 67) “Kritik eksternal ingin menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa kritik eksternal adalah suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji keaslian dari suatu sumber sejarah. Kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar sejarah, yang dilakukan dengan mencari kebenaran sumber sejarah melalui sejumlah pengujian terhadap berbagai aspek di luar sumber sejarah. Pengujian pada sumber sejarah memiliki fungsi untuk memastikan bahwa apakah sumber sejarah mengalami perubahan atau tidak. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku atau dokumen tertulis maka langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan kritik ekstern adalah:

- 1) Memeriksa keaslian sumber yakni nama pengarang
- 2) Mereforasi teks yakni mengumpulkan beberapa kopian
- 3) Mengidentifikasi tanggal terbit buku
- 4) Memeriksa keotentikan (jenis kertas, tinta, pola tulisan, gaya bahasa)

Untuk mengetahui validitas sumber data dikemukakan dalam tabel kritik ekstern sebagai berikut :

Tabel 2 : Uji kesejatan sumber data “Dinasti Mughal”

No	Tema yang dibahas	Sumber data/Pengarang	Keterangan
1.	Latar Belakang Dinsati Mughal dan Pemerintahannya	Sandi Nur Rohman	Asli
2.	Metodologi Studi Islam	Supiana	Asli
3.	Perekonomian Islam	Fakhry Zamzam	Asli
4.	Atlas Eksplorasi dan Dinasti	Simon Adam	E-Book
5.	Islam dan Negara Sekular	Abdullah A. Na'im	E-Book
6.	Cara Mudah Memahami Sejarah Islam	Ahmad Choirul Rofiq	E-Book

b. Kritik Intern

Dalam penelitian sejarah selain melakukan pengujian sumber kritik ekstern juga diperlukan pengujian terhadap sumber kritik intern. Kritik intern merupakan penelitian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Tujuan dari kritik intern adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa isi sumber sejarah tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam kritik intern tersebut antara lain menguji kebenaran isi dan makna dari sumber sejarah dengan dibandingkan dengan sumber yang lain. Menurut Daliman (2014:75) bahwa:

Sasaran dari kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji: 1. Kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat. 2. Kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kritik intern adalah mengevaluasi kebenaran fakta dan konsep sejarah yang ditulis dalam sumber dengan mengecek kecocokan antara konsep dan fakta dalam sumber data dengan peristiwa yang diteliti, menyesuaikan dan memahami tujuan penulisan sumber data.

Tabel 3. Kritik Intern Sumber Kajian

No	Buku Sumber	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1	Latar Belakang Dinsati Mughal dan Pemerintahannya	1 – 4	Asli
		24 – 29	
		49 – 68	
		69 – 72	
2	Metodologi Studi Islam	9 – 18	Asli
		29 – 35	
		47 – 62	

3	Perekonomian Islam	156 – 161 185 – 187 191 – 199	Asli
4	Atlas Eksplorasi dan Dinasti	29 – 38 53 – 101	E-Book
5	Islam dan Negara Sekular	65-101	E-book
6	Cara Mudah Memahami Sejarah Islam	81 – 90 134 - 139	E-book

Berdasarkan Tabel di atas kritik intern dari sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber dari setiap kajian memuat atau mengandung isi materi yang sama. Setiap sumber yang digunakan merupakan buku asli yang didalamnya berisi materi dengan menggunakan teknik bibliografi yaitu mengutip dari sumber-sumber yang ada berdasarkan fakta-fakta dan temuan-temuan lainnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian, setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis kebenarannya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi

Setelah selesai melakukan tahap kritik atau verifikasi sumber, langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau yang lebih dikenal dengan penafsiran dari sebuah sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Menurut Herlina (2011: 15) "Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh."

Langkah-langkah dalam melakukan intepretasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber-sumber sejarah
2. Melakukan kritik
3. Menafsirkan fakta-fakta
4. Menetapkan makna dan keterkaitan antar sumber yang diperoleh kemudian menafsirkannya dalam kajian sejarah

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil pengertian berarti interpretasi adalah sebuah penjelasan, makna, arti, pendapat atau pandangan teori yang

diperoleh dari pemikiran yang mendalam. Interpretasi merupakan suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan menafsirkan suatu fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah agar teruji validitas dan realibilitasnya. Dalam tahap interpretasi ini peneliti dituntut untuk cermat dalam menganalisis apakah sumber yang dianalisis sesuai dengan tema yang sedang dikaji.

b. Historiografi (Penulisan)

Metode analisis data setelah melakukan kritikan dan interpretasi sumber adalah historiografi. Historiografi adalah upaya peneliti mengungkapkan hasil penelitian berdasarkan sumber data yang didapat. R. Moh. Ali (2005: 37) mengungkapkan historiografi adalah: Langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi (Daliman, 2014: 99).

Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud adalah penghubungan antar kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dengan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/interpretasi kepada kejadian tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa historiografi membuktikan legitimasi sejarah sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah. Historiografi merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah yang menggabungkan dan mengkomunikasikan hasil dari tahap-tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu Heuristik, Verifikasi, dan Interpretasi. Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah seharusnya mengedepankan kronologis, karena memang sesungguhnya sejarah tidak bisa terlepas dari kronologi waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirdjo (1982: 14) "Dengan kata lain penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulisan sejarah dalam masanya."

Tidak hanya mengedepankan konsep kronologi dalam sebuah penelitian sejarah tetapi peneliti juga harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan tahap-tahap dalam penelitian sejarah mulai dari fase perencanaan sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan) berdasarkan data dan fakta yang diperoleh agar menjadi kisah selaras dengan apa yang terjadi pada masa lampau. Adapun dalam penulisan sejarah

akan dapat dinilai apakah dalam penelitiannya berlangsung sesuai dengan cara yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak. Jadi dengan tata cara penulisan seperti itu akan dapat ditentukan kualitas dari penelitian sejarah itu sendiri.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir bertujuan sebagai landasan atau pijakan dalam menentukan hasil penelitian yang lebih efisien. Dalam pemerintahan Dinasti Mughal, dipimpin oleh banyak raja-raja yang masing-masing memiliki kejayaan tersendiri pada masanya. Sultan Akbar adalah salah satu raja yang berkuasa di Dinasti Mughal pada Tahun 1556-1605 M. Sultan akbar adalah raja ketiga dari Dinasti Mughal yang merupakan keturunan dari raja Humayun dan merupakan cucu dari pendiri Dinasti Mughal yakni Zaharudin Babur. Sultan Akbar merupakan salah satu Raja Dinasti Mughal yang ketiga yang merupakan anak dari Raja Haymun dan merupakan cucu dari Sultan Babur. Sultan Akbar naik tahta sejak berumur 14 Tahun. Diusianya yang masih belia, ia diwakilkan oleh salah satu perdana menterinya. Kemudian di usia dewasa ia memimpin Dinasti Mughal dengan sangat baik, berbagai kebijakan-kebijakan ia terapkan untuk membuat perubahan dan mencapai kejayaan Dinasti. Kebijakan yang diterapkan diantaranya adalah kebijakan dalam bidang Agama yakni mengeluarkan UU Din illahi dan kebijakan dalam bidang budaya yakni membangun berbagai bangunan Keislaman dan menciptakan Bahasa. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan telah memiliki pengaruh besar terhadap kebudayaan bangsa lain. Hal ini karena pada dasarnya Sultan Akbar menciptakan kebudayaan tersebut melalui akulturasi budaya dari bangsa Persia dan India.

Pemerintahan Sultan Akbar telah membawa perubahan dan pencapaian yang sangat besar bagi Dinasti Mughal. Selama pemerintahannya, Sultan Akbar menerapkan kebijakan diberbagai bidang diantaranya adalah Bidang Agama, Politik, Budaya, Militer, dan Seni. Adapun dalam penelitian ini membahas kebijakan Sultan Akbar dalam Bidang Agama dan Budaya serta pengaruhnya terhadap bangsa-bangsa lainnya. Kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kajian relevan dari penelitian terdahulu untuk menyesuaikan antara konsep yang diperoleh dengan penelitian sejarah terdahulu. Penelusuran kajian relevan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fathurahman Siddiq yang berjudul “Stabilisasi Ekonomi Dinasti Mughal Masa Aurangzeb (1659-1707 M)” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa upaya Aurangzeb dalam menstabilkan ekonomi adalah memperbaiki struktur administrasi ekonomi, mereformasi dan menyempurnakan sistem pendapatan, menetapkan kebijakan moneter (Pengendalian mata uang yang beredar) dan fiskal (menyempurnakan sistem pajak). Usaha ini secara umum berdampak pada iklim politik, pemerintahan, masyarakat, dan keagamaan dinasti Mughal sepanjang pemerintahan Aurangzeb.
2. M. Jamaludin Miri (yang berjudul “Kemunduran Dinasti Mughal” Jurnal El-Harakah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa Jatuhnya Dinasti Mughal secara mendasar disebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah kurangnya terencananya proses suksesi yang menyebabkan perebutan kekuasaan dan perang saudara. Lemahnya pengawasan di pemerintahan tingkat daerah yang berakibat munculnya disintegrasi. Faktor eksternal adalah munculnya pemberontakan-pemberontakan oleh orang-orang Hindu dan Sikh, dan serangan Raja Ahmad Khan dari Afganistan.

3. Abdan Rahim penelitiannya yang berjudul "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam di Masa Dinasti Mughal India serta Relevansinya pada Masa Sekarang" Fakultas Pendidikan STITDU Kotabaru Riau. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada dinasti Mughal sudah berkiblat pada dunia barat yang dikenal dengan zaman renaissance. Dinasti ini menunjukkan aliran Sunni seperti dinasti Turki-Usmani, berbeda dengan dinasti Syafawi yang menunjukkan kesyi'ahannya.

Penelusuran di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Sedangkan yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Mughal pada Tahun 1526-1857 M. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini terfokus pada bagaimana peran pemerintahan dinasti Mughal pada masa pemerintahan Sultan Akbar. Sultan Akbar memberikan kontribusi besar terhadap kejayaan Dinasti Mughal melalui berbagai kebijakan yang ia terapkan. Kebijakan-kebijakan tersebut mulai dari bidang sosial, agama, politik, dan perluasan wilayah. Akibat dari kebijakan tersebut Dinasti Mughal mulai dipandang dan dihargai oleh kerajaan besar lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang pemerintahan Dinasti Mughal dimana Dinasti ini sudah ada sejak abad ke 16 dan memiliki pengaruh besar terhadap peradaban Islam di Dunia.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian: Historis
2. Objek Penelitian: Dinasti Mughal Masa Pemerintahan Sultan Akbar
3. Subjek penelitian: Buku dan literatur yang relevan
4. Tempat penelitian: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro
5. Waktu Penelitian: 2020-2021